

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

*Performance studies* adalah sebuah disiplin baru atau sebuah pendekatan interdisipliner yang mempertemukan berbagai disiplin, antara lain kajian sejarah, linguistik, kritik sastra, antropologi, antropolog tari, etnomusikologi, folklor, semiotika, teater dan koreografi. *Performance studies* memiliki kajian yang tidak hanya sebatas tontonan yang dilakukan di atas panggung, tetapi juga yang terjadi di luar panggung, bahkan mengkaji penonton beserta ruangnya. Ritual *Labuhan* Pantai Parangkusumo yang dipilih sebagai subjek penelitian dengan perspektif *performance studies* karena, ia dapat menyebutkan beberapa hal yang menjadi unsur pokok dalam *performance* yaitu: (1) penampilan adalah peristiwa, yang secara ketat atau longgar, bersifat terancang (misalnya: tempatnya, waktunya, pesertanya, aturannya) yang membedakan penampilan dari peristiwa-peristiwa lain yang terjadi secara kebetulan; (2) sebagai sebuah interaksi sosial, penampilan ditandai dengan kehadiran secara fisik para pelaku peristiwa dalam sebuah ruang fisik tertentu, dan (3) peristiwa penampilan terarah pada penampilan keterampilan dan kemampuan olah diri, jasmani dan rohani, atau keduanya. Lebih tegasnya, peristiwa penampilan selain melibatkan “*performer*” atau pemain juga melibatkan “*audience*” atau penonton. *Performance studies* terhadap Ritual *Labuhan* Pantai Parangkusumo Yogyakarta menghasilkan kesimpulan:

Pertama, rangkaian Ritual *Labuhan* membawa bentuk ritual sebagai sebuah proses liminal. Dimana liminal itu artinya ambang pintu. Subjek berada pada keadaan ambigu, tidak di sini dan tidak di sana, atau mengalami keadaan di tengah-tengah. Masyarakat yang percaya dan mendukung Ritual *Labuhan* mengalami proses yang terjadi yaitu, ritus pemisahan, ketika masyarakat datang dan terlibat masih berada pada struktur masyarakat dan norma yang berlaku pada daerah asal. Kemudian mereka mengalami fase liminal dimana *ngalap berkah* menjadi puncak liminalitas, disitulah terjadi masyarakat yang bebas struktur. Terakhir mereka mengalami penyatuan, aturan-aturan yang ada dalam keseharian kembali mereka sadari dan sadar akan status masing-masing.

Kedua, Ritual *Labuhan* dengan sudut pandang “*as performance*” yang berusaha memahami Ritual *Labuhan* sebagai sebuah proses yang terus berjalan dan terjadi karena adanya proses interaksi dari berbagai pihak yang berada dalam tatanan masyarakat.

Ketiga, Ritual *Labuhan* yang diselenggarakan Keraton Yogyakarta dan diikuti oleh masyarakat Yogyakarta terlebih yang percaya, merupakan pengaruh sosialisasi dari Ritual *Labuhan* Kerajaan Mataram yang sebenarnya dilakukan sebagai sistem politik yang berusaha untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat bahwa Panembahan Senopati ingin kehidupan yang adil dan makmur. Keinginan tersebut dapat diwujudkan dengan dibantu oleh Kanjeng Ratu Kidul. Hal ini merupakan wujud dari legitimasi kekuasaan Raja Jawa dan menjadikan Ritual *Labuhan* ini sarana untuk

menunjukkan kekuasaan seorang raja kepada rakyatnya. Sehingga, membentuk pola pikir masyarakat menjadi percaya.

Keempat, Penataan Kota Yogyakarta berdasarkan konsep kosmologi dimana pusat alam semesta (makrokosmos) yang digambarkan sebagai Gunung Merapi yang disejajarkan dengan Raja dan Kerajaannya (mikrokosmos), dalam hal ini adalah Sri Sultan dan Keraton Yogyakarta, konsep kesejajaran ini disebut konsep kosmologi. Konsep kosmologi yaitu, suatu kepercayaan tentang adanya kesejajaran antara makrokosmos dan mikrokosmos, yaitu kesejajaran antara alam semesta atau jagat raya dengan dunia manusia termasuk di dalamnya raja dan kerajaannya.

## **B. Saran**

Penelitian ini memiliki banyak kekurangan terkait dengan pembahasan-pembahasan yang kurang mendalam dalam analisisnya. Kekurangan penelitian ini diharapkan dapat menjadi gagasan untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian maka akan diberikan saran terkait analisis yang dihasilkan, yaitu; hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu rekomendasi untuk materi yang akan disampaikan dalam pelatihan pengembangan melalui temu diskusi antara koordinator subjek dan peneliti. Disarankan untuk dilakukan penelitian yang sejenis dan untuk kebutuhan penelitian selanjutnya dapat terjun langsung hadir dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang percaya dan terlibat di Ritual *Labuhan*. Bagi praktisi-praktisi teater Indonesia diharapkan membahas lebih dalam dan lebih banyak dalam bentuk buku mengenai teori beserta contoh *Performance Studies* berbahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi D.I. Yogyakarta, 2019.

Bial, Henri ed, 2010, *The Performance Studies Reader*, London and New York: Routledge.

B. Soelarto, 1980, *Upacara Labuhan Kesultanan Yogyakarta*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan.

Dinas Kebudayaan DIY, *Buku Profil Yogyakarta City Of Philoshopy*, 2016.

Enskilopedi Keraton Yogyakarta, 2014, *Upacara Labuhan*, Yogyakarta: Dinas Kebudayaan DIY.

Grimes, Ronald L, 2006 “*Performance*” Dalam *Theorizing Ritual* ed. Jens Kreinath, et al. Leiden and Boston: Brill.

Hauzer, Arnold, 1982, *The Sociology of Art* terj. Kenneth J Northcott (Chicago and London: The University of Chicago Press.

Jalil, Abdul, 2015, *Memaknai Tradisi Upacara Labuhan dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Parangtritis*, Yogyakarta: Taman Bacaan Delima Bantul.

Jogja Prov, 2018, *Upacara labuhan Di Pantai Parangkusmo Yogyakarta*, Yogyakarta.

Koentjaningrat, 1985, *Ritus Peralihan di Indonesia*, Jakarta: PN balai Pustaka.

Kratonjogja.id, 2018, *Ngebluk Dan Ngapem Awali Peringatan Kenaikan Takhta HB X*, Yogyakarta.

Kratonjogja.id, 2019, *Jalannya Upacara Labuhan Yogyakarta*, Yogyakarta.

- Murgianto, Sal, 1998, *Terjemahan Lazim dari Performance Studies*, Yogyakarta.
- Narawati, Tati, 2003. "Performance Studies: An Introduction, (Sebuah Tinjauan Buku)" dalam *Panggung Jurnal Seni STSI Bandung*, Nomor XXVII.
- Pemerintah Kecamatan Kretek, 2020, [bantulkab.go.id](http://bantulkab.go.id), Filestorage/Berkas/2020 *Profil Kecamatan Kretek*, Yogyakarta.
- Poerwandari, E. K, 2005 *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia (edisi ketiga)*. Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Poespodiningrat, K.R.T, 1987, *Filsafat Bangunan Kraton Yogyakarta "Ngayogyakarta Sinandi"* Lembaga Javanologi Yogyakarta.
- Retno Wulan, Theresia, 2016, *Buku Deskripsi Peta Desa Parangtritis*, Yogyakarta.
- Sathotho, Surya Farid, 2010, *Ritual Suran Di Dusun Kudusan, Desa Tirto, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang: Sebuah Kajian Penampilan*, Yogyakarta.
- Schechner Richard, 1994, *Environmental Theater*. New York and London: Applause Book.
- Schechner, Richard and Willa Appel. Ed, 2001, *By Means of Performance; Intercultural Studies of Theatre and Ritual*. Cambridge, New York, Melbourne: Cambridge University Press.
- Schechner, Richard, 2002, *Performance Studies, An Introduction* London and New York: Routledge.
- Schechner, Richard, 2007, *Performance Theory*. London and New York: Routledge
- Sedyawati, Edy, 2002, *Indonesia Heritage (Seni Pertunjukan)*, Jakarta: Buku Antar Bangsa.
- Shadily, Hassan. 2005. *Kamus Inggris Indonesia, An English Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Simatupang, Lono, 2013, *Pergelaran Sebuah Mozaik Penelitian Seni Budaya*, Yogyakarta.
- R.M Soedarsono, 2001, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* Bandung: MPSI.

- Soekmono, Drs, 1991, *Candi sebagai obyek Arkeolog (makalah seminar)*, Jakarta.
- Sri Mangkunegaran IV, *Serat Wedhatama Pupuh II (Sinom)*, abad ke-19.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob, 2002, *Arkeologi Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Qalam.
- Suseno, Frans Magnis, 1984, *Etika Jawa*. Gramedia, Jakarta.
- Turner, Victor, 1969, *The Ritual Proccess; Structure and Anti Structure*. London: Routledge and Kegan Paul.
- Turner, Victor, 1975, *Dramas, Fields, and Methapors: Symbolic Action in Human Society*, Italia and London, Cornel University Press.
- Turner, Victor, 1982, *From Ritual To Theatre: The Human Seriousness of play*, New York.
- Wirjapanitra, *Babad Tanah Jawa, Cap-capan II, Sadu Budi*, Solo, tanpa tahun.
- Y. M. Wartaya Winangun, 1990, *Masyarkat Bebas Struktur Liminalitas Dan Komunitas Menurut Victor Turner*, Yogyakarta: Kanisius.
- Yehezkiel, Rogi D, 2014, *Perancangan Buku Informasi Upacar Ritual Labuhan dan Bedhaya*, Diploma Thesis, Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Jawa Barat.

**Data Internet:**

<https://sybianplanet.net/kalender-jawa/>

Id.m.wikipedia.org, Parangtritis, Kretek, Bantul.

Id.m.wikipedia.org, Pantai Parangkusumo.

<https://arsipdanperpustakaan.jogjakota.go.id/avemaria/index.php?huruf=K>

sketsindonews.com

<https://histori.id/legenda-asal-usul-gunung-merapi/>

<https://budaya.jogjaprovo.go.id/>

Majalah Gema, edisi 9/Th III/2003.

**Narasumber:**

Mas Sulistyono, Abdi Dalem Keraton Yogyakarta, laki-laki.

Lani, Masyarakat Parangkusumo, perempuan, 32 tahun.

Mbah Saiman, Masyarakat Parangkusumo yang mengikuti Ritual *Labuhan* laki-laki, 78 tahun.

Suhari, Masyarakat Parangkusumo yang mengikuti Ritual *Labuhan*, Desa Parangtritis, 54 tahun.

Mbah Setyo, Masyarakat Parangkusumo yang mengikuti Ritual *Labuhan*, Desa Parangtritis, 62 tahun.

